

**TRANSLATION TECHNIQUES OF ANGER EXPRESSIONS IN TURNING RED
MOVIE**

**A Thesis Presented as a Partial Fulfillment for the Requirements for the Degree of *Sarjana*
Sastra in the English Study Program**



By

Erlica Devina Chandra Rahardjo

20.J1.0015

ENGLISH STUDY PROGRAM

FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS

SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY

SEMARANG

2025

**TRANSLATION TECHNIQUES OF ANGER EXPRESSIONS IN TURNING RED
MOVIE**

**A Thesis Presented as a Partial Fulfillment for the Requirements for the Degree of *Sarjana*
Sastra in the English Study Program**



By

Erlica Devina Chandra Rahardjo

20.J1.0015

ENGLISH STUDY PROGRAM

FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS

SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY

SEMARANG

2025

ABSTRACT

English is a global language and serves as a second language in Indonesia. It functions as a means of communication in both written and spoken forms, including in movies. Movies are literary works enjoyed by audiences of all ages, including children. Therefore, translating movies becomes a challenge for translators to ensure the message is delivered accurately and naturally. To achieve this, translators apply various translation techniques. This study, entitled *Translation Techniques of Anger Expressions in Turning Red Movie*, aims to identify the translation techniques used in translating anger expressions in the *Turning Red* movie. Using Molina and Albir (2002) theory and qualitative research method, this study reveals 11 translation techniques applied to 221 anger expressions. Among these, literal translation is the most frequently used technique, followed by modulation and borrowing. On the other hand, amplification, calque, and variation are the least used techniques, likely due to the space limitations, the risk of unnatural expression, and the need for tone consistency.



ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan bahasa global dan bahasa asing di Indonesia. Bahasa ini menjadi sarana komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, termasuk dalam film. Film merupakan karya sastra yang dinikmati oleh berbagai kalangan usia, termasuk anak-anak. Oleh karena itu, menerjemahkan film menjadi tantangan tersendiri bagi para penerjemah untuk memastikan pesan yang disampaikan tetap akurat dan alami. Untuk mencapai hal tersebut, para penerjemah menerapkan berbagai teknik penerjemahan. Penelitian ini yang berjudul *Translation Techniques of Anger Expressions in Turning Red Movie* bertujuan untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan ekspresi marah pada film *Turning Red*. Dengan menggunakan teori dari Molina dan Albir (2002) serta menggunakan metode kualitatif, studi ini menemukan bahwa terdapat 11 teknik penerjemahan yang diterapkan pada 221 ekspresi marah. Dari teknik-teknik tersebut, terjemahan harfiah merupakan teknik yang paling sering digunakan, diikuti oleh modulasi dan peminjaman. Sebaliknya, amplifikasi, kalke dan variasi merupakan teknik yang paling jarang digunakan karena keterbatasan waktu, potensi menghasilkan terjemahan yang kaku, dan kebutuhan menjaga konsistensi gaya dan karakter..

